

JURNAL KOMPREHENSIF

Vol 1. No 1 Juni 2023

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif>

Email: cvedutechjaya@gmail.com

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) PADA TEMA III SUB TEMA 1 BENDA DI SEKITARKU

Razali

MIN 17 Aceh Timur

razalimipucokaluesa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan PTK (Penilaian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model PBL Pada Tema III Sub Tema 1 Benda Di Sekitarku di MIN 17 Aceh Timur. Berdasarkan pre test atau test awal yang diberikan oleh guru sebelum dilakukannya sebuah tindakan, dapat diketahui bahwa dari 34 siswa, hanya 6 (17,65%) siswa yang tuntas dan 28 siswa (82,35%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil belajar pada siklus I diperoleh 19 siswa (55,89%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh 65,29%. Pada test hasil belajar pada siklus II diperoleh 29 siswa (85,30%) yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 80,29. Peningkatan persentase rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari 55,89% pada test siklus I menjadi 85,30% pada hasil test siklus II ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 29,41%.

Kata Kunci: *Peningkatan, Hasil Belajar, Model PBL.*

ABSTRACT

This research is PTK (Classroom Action Assessment) which aims to determine the Improvement of Student Learning Outcomes Through the Application of the PBL Model in Theme III, Sub Theme 1 Objects Around Me. Based on the pre-test or initial test given by the teacher before carrying out an action, it can be seen that out of 34 students, only 6 (17.65%) students complete and 28 students (82.35%) have not achieved learning mastery. The learning outcomes in the first cycle were obtained by 19 students (55.89%) who had achieved complete learning with an average score of 65.29%. In the learning outcomes test in cycle II, 29 students (85.30%) had achieved complete learning outcomes with an average score of 80.29. The increase in the average percentage of student learning outcomes, from 55.89% in the first cycle test to 85.30% in the second cycle test results, resulted in an increase in student learning outcomes of 29.41%.

Keywords: Improvement, Learning Outcomes, PBL Model.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan materi yang cukup besar, hal ini dilakukan untuk menyiapkan generasi yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Demikian halnya dengan Indonesia yang menaruh

harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini. Salah satu tujuan pendidikan adalah peserta didik mampu memahami konsep atau materi pembelajaran yang diberikan. Pemahaman suatu konsep dapat memudahkan peserta didik untuk memahami konsep yang dia pelajari selanjutnya. Hal ini disebabkan karena konsep dalam pembelajaran memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan memahami konsep peserta didik akan mudah memahami pembelajaran.

Pendidikan diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar orang tersebut mencapai kedewasaan(Winkel;2012). Arif Rohman (2011: 13) mendefinisikan ilmu pendidikan sebagai ilmu yang mempelajari suasana dan proses pendidikan yang berusaha memecahkan masalah yang Form M3.3B/LK.3.3B terjadi di dalamnya sehingga mampu menawarkan pilihan tindakan mendidik yang efektif. Syarifudin (2006: 41) mendefinisikan ilmu pendidikan sebagai sistem pengetahuan tentang fenomena pendidikan yang dihasilkan melalui penelitian dengan menggunakan metode ilmiah. Berkaitan dengan kemampuan mendidik di Indonesia telah diatur dalam UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Melalui kompetensi ini pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dan trampil dalam melihat karakteristik peserta didik dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional maupun intelektualnya. Kompetensi pedagogik akan menghindarkan seorang pendidik profesional melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton dan bersifat demagogik, dan membuat peserta didik kehilangan minat motivasi serta daya serap dan konsentrasi belajarnya.

Berdasarkan pengamatan awal dikela III MIN 17 Aceh Timur, dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 16 perempuan dalam pembelajaran Tematik Tema 3 Sub Tema 1 Benda-benda disekitar kita, guru lebih banyak berceramaah, serta pengelolaan kelas yang belum maksimal, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan siswa ribut didalam kelas serta sulit terkontrol, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar pada pelajaran Tematik Tema 3 Sub Tema 1

Benda-benda disekitar kita. Banyak siswa belum tuntas mencapai angka KKM yaitu 75. Terbukti dengan rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada tes ulangan harian siswa yang belum tuntas berjumlah 19 orang sedangkan yang tuntas hanya 11 orang. Dengan nilai rata2 kurang dari 75, nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 60.

Pemerolahan nilai yang tidak mencapai KKM, diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran Tematik. Mereka menganggap pelajaran tematik sulit dipahami. Untuk anak yang taraf berfikirnya masih berada pada tingkat konkrit, maka semua yang diamati, diraba, dicium, dilihatkan, didengar akan kurang berkesan kalau sesuatu itu hanya diceritakan, karena mereka belum dapat menyerap hal-hal yang bersifat abstrak. Perlu diketahui bahwa tingkat pemahaman tiap-tipa siswa tidak sama, sehingga kecepatan siswa dalam menerima bahan pengajaran atau materi ajar berbeda.

Penulis juga mendapatkan beberapa factor yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran, diantaranya: a) rendahnya

penguasaan siswa terhadap materi, b) rendahnya penguasaan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Maka dengan ini penggunaan Pembelajaran yang berbasis masalah yang dikenal dengan *Problem based learning*(PBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga peserta didik untuk belajar dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real word). Sejalan dengan hal tersebut, Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010, hlm. 241) mengemukakan bahwa *Problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Penggunaan Pembelajaran yang berbasis masalah yang dikenal dengan *Problem based learning*(PBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga peserta didik untuk belajar dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real word). Sejalan dengan hal tersebut, Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010, hlm. 241) mengemukakan bahwa *Problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif yaitu data tentang hasil tes peserta didik pada Tema 3 sub tema 1 Benda-Benda disekitar kita untuk mengetahui peningkatan secara kuantitatif kemampuan peserta didik pada mata pelajaran tematik khususnya kemampuan dalam berkomunikasi dan berpikir. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui tes peserta didik, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan termasuk analisis terhadap berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 17 Aceh Timur, yang terletak di Jl. Dayah Desa, Matang Seupeng, Kec. Simpang Ulim, Kabupaten Aceh Timur. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam. Sekolah ini mempunyai fasilitas yang terdiri dari 6 (tujuh) ruang belajar, kantor kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, ruang UKS, kantin, dan MCK.

1. Sarana dan Prasarana MIN 17 Aceh Timur

Berdasarkan data dari kantor Tata Usaha MIN 17 Aceh Timur, memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 1
Sarana dan Prasarana MIN 17 Aceh Timur

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha/ Bendahara	1	Baik
3	Ruang Belajar	6	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Praktek Komputer	1	Baik
7	Kamar Mandi	8	Baik
8	Gudang	1	Baik

Sumber: Bagian Tata Usaha

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan sarana dan terdiri dari 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Tata Usaha, 6 Ruang Belajar, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang UKS, 1 Gudang dan 2 MCK. Semua fasilitas tersebut dibangun untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar di MIN 17 Aceh Timur.

B. Deskripsi Kondisi Awal

Langkah pertama sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas III diketahui bahwa nilai rata-rata pada pelajaran Tematik berada dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mengikuti pelajaran secara serius, siswa tidak diajak ikut terlibat langsung dalam pelajaran, dan proses belajar mengajar pun masih didominasi oleh metode ceramah.

Kemudian untuk memperbaikinya peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem based learning*) sebagai sarana utama. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) di laksanakan tiga siklus, setiap siklus berisi tindakan-tindakan yang berupa pelaksanaan tindakan untuk mengembangkan skenario pembelajaran yang telah ditetapkan.

Namun sebelum dilakukan proses pembelajaran tersebut peneliti terlebih dahulu memberikan pretest yang berisikan soal-soal tentang Tema benda-benda di sekitarku, hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan gambaran kesulitan siswa dalam mengerjakan soal- soal yang diberikan. Didapati bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, dapat dilihat dari nilai rata-rata dan tingkat ketuntasannya. Berdasarkan hasil di atas peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada siklus I menggunakan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) pada tema Benda- benda disekitarku.

C. Deskripsi Data Tindakan

Deskripsi pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siklus I dan siklus II.

1. Tindakan Siklus I

Deskripsi data tindakan siklus I terdiri atas:

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebagai awal melakukan tindakan, adapun langkah-langkah yang dipersiapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 3) Menyediakan media yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyiapkan lembar observasi.

Pelaksanaan siklus I telah disepakati dilakukan pada hari Selasa tanggal 5 oktober 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (1 x pertemuan).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dibagi menjadi tiga bagian yaitu, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Guru memulai kegiatan pendahuluan dengan salam dan berdoa, kemudian mengkondisikan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mempersiapkan bahan ajar dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah melakukan tanya jawab seputar tema benda-benda disekitarku, melakukan penilaian hasil belajar, menyimpulkan materi pelajaran, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tingkah laku dan sikap siswa selama pembelajaran tema Benda-benda disekitarku dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berlangsung, serta menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran tema Benda-benda disekitarku. Dapat diketahui bahwa bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I belum optimal, hal ini diketahui dari alokasi waktu pada saat berlangsungnya pembelajaran tidak sama dengan yang sebelumnya telah direncanakan pada tahap perencanaan, selain itu guru kurang jelas dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pada akhir pembelajaran siklus I diberikan tes yang dianggap berhasil apabila nilai rata-rata siswa berada di atas nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	S0001	60		Tidak Tuntas
2	S0002	60		Tidak Tuntas
3	S0003	70	Tuntas	
4	S0004	60		Tidak Tuntas
5	S0005	60		Tidak Tuntas
6	S0006	50		Tidak Tuntas
7	S0007	60		Tidak Tuntas
8	S0008	70	Tuntas	
9	S0009	70	Tuntas	
10	S0010	50		Tidak Tuntas
11	S0011	50		Tidak Tuntas
12	S0012	70	Tuntas	
13	S0013	40		Tidak Tuntas
14	S0014	70	Tuntas	
15	S0015	40		Tidak Tuntas
16	S0016	50		Tidak Tuntas
17	S0017	80	Tuntas	
18	S0018	80	Tuntas	
19	S0019	70	Tuntas	
20	S0020	60		Tidak Tuntas
21	S0021	40		Tidak Tuntas
22	S0022	80	Tuntas	
23	S0023	70	Tuntas	
24	S0024	50		Tidak Tuntas
25	S0025	80	Tuntas	
26	S0026	70	Tuntas	Tidak Tuntas
27	S0027	70	Tuntas	Tidak Tuntas
28	S0028	60		Tidak Tuntas
29	S0029	70	Tuntas	

30	S0030	70	Tuntas	
31	S0031	60		Tidak Tuntas
32	S0032	70	Tuntas	
33	S0033	80	Tuntas	
34	S0034	70	Tuntas	
Jumlah		2220	19	15
Rata-rata		65,29		
Persentase			55,89%	44,11%
Ketuntasan Klasikal		55,89%		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siklus I dari 34 orang siswa pada pelajaran Tematik tema benda – benda disekitarku, sebanyak 19 orang atau sekitar 55,89% mencapai ketuntasan belajar, sedangkan sebanyak 15 orang atau sekitar 44,11% belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 90, dengan nilai rata-rata 65,29 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 55,89%.

d. Refleksi

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai siklus I siswa tergolong rendah, mengingat masih ada 15 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, selain itu juga diperlukan untuk mendapatkan nilai ketuntasan klasikal yang lebih baik seperti yang diinginkan peneliti yaitu sebesar 85%. Langkah yang diambil selanjutnya adalah melanjutkan proses belajar mengajar pada siklus II dengan mengoptimalkan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Tindakan Siklus II

Adapun tahapan pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan siklus I, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini mengacu pada siklus I yang dilakukan sebagai awal melakukan tindakan, adapun langkah- langkah yang dipersiapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan soal post test untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 3) Menyediakan media yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyiapkan lembar observasi.

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Desember 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (1 x pertemuan).

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dibagi menjadi tiga bagian yaitu, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Guru memulai kegiatan pendahuluan dengan salam dan berdoa, kemudian mengkondisikan kelas dan

menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mempersiapkan bahan ajar dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tingkah laku dan sikap siswa selama pembelajaran tema aneka benda-benda disekitarku dengan menggunakan model pembelajaran PBI (*problem based learning*) berlangsung, serta menerapkan model pembelajaran PBI (*problem based learning*) pada pembelajaran tema aneka benda-benda disekitarku. Berdasarkan pengamatan observasi pada siklus I.

Didapati bahwa pada siklus II ini ada 6 aspek yang dinilai dan memenuhi target yang diharapkan. Sebab respon belajar siswa pada siklus II ini meningkat lebih baik dibandingkan dengan respon belajar siswa pada siklus I.

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Pada Siklus II

NO	INDIKATOR	1	2	3	4
					✓
1	Melakukan kegiatan apersepsi				
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				✓
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			✓	
4	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa			✓	
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa			✓	
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
7	Menguasai kelas				
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			✓	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien			✓	
11	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			✓	
12	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				

13	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar.				
14	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			✓	
15	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan atau tugas sebagai bahan remedi/pengayaan				

Keterangan:

3. Berikanlah checklis (✓) yang telah disediakan sesuai pengamatan
4. 4 = Sangat baik 3 = Baik 2 = Sedang 1 = Kurang Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi keterampilan guru pada siklus II yang meningkat lebih baik dibandingkan pada siklus I. Pada akhir pembelajaran siklus II diberikan tes yang dianggap berhasil apabila nilai rata-rata siswa berada di atas nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	S0001	90	Tuntas	
2	S0002	60		Tidak Tuntas
3	S0003	90	Tuntas	
4	S0004	90	Tuntas	
5	S0005	80	Tuntas	
6	S0006	80	Tuntas	
7	S0007	80	Tuntas	
8	S0008	90	Tuntas	
9	S0009	90	Tuntas	
10	S0010	90	Tuntas	
11	S0011	60		Tidak Tuntas
12	S0012	80	Tuntas	
13	S0013	80	Tuntas	
14	S0014	80	Tuntas	
15	S0015	60		Tidak Tuntas
16	S0016	60		Tidak Tuntas
17	S0017	100	Tuntas	

18	S0018	80	Tuntas	
19	S0019	80	Tuntas	
20	S0020	70	Tuntas	
21	S0021	70	Tuntas	
22	S0022	90	Tuntas	
23	S0023	80	Tuntas	
24	S0024	60		Tidak Tuntas
25	S0025	90	Tuntas	
26	S0026	90	Tuntas	
27	S0027	90	Tuntas	
28	S0028	80	Tuntas	
29	S0029	70	Tuntas	
30	S0030	80	Tuntas	
31	S0031	70	Tuntas	
32	S0032			
33	S0033	100	Tuntas	
34	S0034	100	Tuntas	
Jumlah		2730	29	5
Rata-rata		80,29		
Persentase			85,30%	14,70%
Ketuntasan Klasikal		85,30%		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siklus I dari 34 orang siswa pada pelajaran Tematik tema benda-benda disekitarku, sebanyak 29 orang atau sekitar 85,30% mencapai ketuntasan belajar, sedangkan sebanyak 5 orang atau sekitar 14,70% belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 100, dengan nilai rata-rata 80,29 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 85,30%.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah diselesaikan oleh siswa dapat disimpulkan bahwa guru/peneliti telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Poblem based Learning* (PBL). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata hasil belajar siswa yaitu dari 55,89% pada siklus 1 menjadi 85,30% pada test siklus II. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Poblem based Learning* (PBL) mengalami peningkatan sebesar 29,41%.

Dengan demikian, berdasarkan hasil belajar test II, hasil observasi siswa, dan kemampuan guru yang telah mengalami peningkatan dan telah tercapai, maka guru/peneliti tidak melanjutkan siklus berikutnya. Hasil ini telah menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada tema 3 benda-benda disekitarku. Hal ini dibuktikan dengan terlaksana dan tercapainya hasil belajar siswa dikelas III MIN 17 Aceh Timur.

Berdasarkan pretest atau tes awal yang diberikan oleh guru sebelum dilakukannya sebuah tindakan, dapat diketahui bahwa dari 34 siswa, hanya 6 orang (17,65%) siswa yang tuntas, dan 28 siswa (82,35%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami, mengerti dan menguasai materi tema 3 aneka benda-benda disekitarku. Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kreativitas guru terhadap proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan beberapa model atau metode pembelajaran, sehingga menimbulkan keaktifan siswa dalam belajar. Menurut Slameto, "belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dengan pernyataan diatas, belajar siswa aktif dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dengan model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) hasil belajar siswa akan meningkat. Hal ini telah dibuktikan dengan perolehan post test I pada siklus I, dari 34 siswa terdapat 19 siswa (55,89%) yang mencapai ketuntasan belajar, dan 15 siswa (44,11%) masih belum mencapai ketuntasan belajar. Jadi hasil ketuntasan belajar siswa adalah sebesar 55,89%. Siklus I telah selesai dilakukan, maka peneliti melakukan siklus II dengan beberapa perbaikan didalamnya. Perolehan belajar siswa yang belum tuntas pada siklus I dapat disebabkan karena kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu peneliti perlu melakukan perbaikan-perbaikan tindakan dalam menyelesaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa.

Siklus II dilakukan untuk mengembangkan materi ajar yang telah direvisi pada siklus I untuk dikembangkan pada siklus II yang menekankan pada proses pembuatan benda-benda disekitarku. Kurangnya motivasi dan keaktifan siswa pada siklus I dapat ditingkatkan pada siklus II dengan lebih mendekatkan diri kepada siswa dan memberikan beberapa hadiah bagi siswa yang aktif dan dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik. Setelah tindakan pada siklus II dan post test yang telah diberikan, dari 34 siswa maka terdapat 29 siswa (85,29%) yang mencapai ketuntasan dalam belajar, sedangkan 5 siswa (14,71%) lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Dan hal ini sudah mencapai ketuntasan belajar siswa yang diharapkan peneliti dengan nilai sebesar 80%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pre test atau test awal yang diberikan oleh guru sebelum dilakukannya sebuah tindakan, dapat diketahui bahwa dari 34 siswa, hanya 6 (17,65%) siswa yang tuntas dan 28 siswa (82,35%) yang belum mencapai ketuntasan belajar.
2. Hasil belajar pada siklus I diperoleh 19 siswa (55,89%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh 65,29%. Pada test hasil belajar pada siklus II diperoleh 29 siswa (85,30%) yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 80,29. Peningkatan persentase rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari 55,89% pada test siklus I menjadi 85,30% pada hasil test siklus II ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 29,41%.

Daftar Pustaka

<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>

Sardiman Arief dkk. 2008. Media pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta Grafindo Persada.

Sagala Saiful. 2008. Konsep dan makna pembelajaran. Bandung: alpebeta. Djamrah Syaiful bahri. 2008. Psikologi belajar. Jakarta: rineka cipta.

Suprijono Agus. 2009. Cooperative learning. Yogyakarta: pustaka pelajar

Hamalik Oemar. 2007. Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Buku Pedoman Guru Tema: Benda-Benda disekitarku Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Buku Siswa Tema: Benda-Benda disekitarku Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).